

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini membawa banyak perubahan pada suatu alat pembayaran yang dulunya menggunakan uang tunai kini mulai beralih ke non tunai. Sistem pembayaran non tunai dapat memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi. Adapun contoh pembayaran non tunai yang ada di Indonesia saat ini ialah kartu debit dan *mobile banking*. Metode pembayaran dengan kartu debit dan juga *mobile banking* lebih efisien dan ekonomis karena cepat dan juga keamanannya terjamin. Saat berbelanja kita tidak perlu membawa uang tunai cukup dengan kartu debit dan kita bisa melakukan transaksi dengan mesin *Elektronik Data Capture* (EDC) yang ada pada toko yang kita tuju. Atau kita juga bisa menggunakan *mobile banking* untuk melakukan transfer terhadap barang dan jasa yang kita butuhkan. Pengguna kartu debit dan *mobile banking* juga tidak perlu khawatir terjadinya pencurian sebab sistem pembayaran ini dilengkapi dengan keamanan seperti pin dan *password* yang hanya diketahui oleh pemilik. Kartu debit dan *mobile banking* sangat membantu mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat sehari-harinya dalam hal ini pengeluaran konsumsi Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Pengeluaran konsumsi PNS berkaitan dengan pendapatan PNS, apabila pendapatan konstan, sedangkan konsumsi meningkat, maka PNS harus menurunkan pola konsumsi pada tingkat yang rendah, jika tidak maka PNS akan mengalami ketidakmampuan konsumsi, karena pendapatan tidak meningkat sehingga mempengaruhi tingkat kesejahteraan. Pendapatan PNS sudah diatur

dan ditetapkan sesuai dengan golongan/pangkat dan masa kerja. Berikut daftar gaji PNS sesuai dengan Golongan/Pangkat yang diatur dalam peraturan pemerintah nomor 15 tahun 2019 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Gaji PNS Berdasarkan Golongan
Tahun 2022

Golongan I	Gaji
Ia	Rp 1.560.800-Rp 2.335.800
Ib	Rp 1.704.500-Rp 2.472.900
Ic	Rp 1.776.600- Rp 2.577.500
Id	Rp 1.851.800-Rp 2.686.500
Golongan II	
Ila	Rp 2.022.200-Rp 3.373.600
Ilb	Rp 2.208.400-Rp 3.516.300
Ilc	Rp 2.301.800-Rp 3.665.000
Ild	Rp 2.399.200-Rp 3.820.000
Golongan III	
IIla	Rp 2.579.400- Rp 4.236.400
IIlb	Rp 2.688.500-Rp 4.415.600
IIlc	Rp 2.802.300-Rp 4. 602.400
IIld	Rp 2.920.800-Rp 4.797.000
Golongan IV	
Iva	Rp 3.044.300-Rp 5.000.000
IVb	Rp 3.173.100-Rp 5.211.500
IVc	Rp 3.307.300-Rp 5.431.900
IVd	Rp 3.593.100-Rp 5.901.200

Berdasarkan tabel diatas bisa kita lihat bahwa setiap golongan berbeda-beda pendapatannya mulai dari yang terkecil yaitu golongan I dan yang terbesar golongan IV. Pendapatan PNS diterima selama satu bulan sekali. Pendapatan yang mereka peroleh tersebut, digunakan untuk keperluan konsumsi, baik kebutuhan konsumsi pokok, sekunder maupun kebutuhan tersier. Pendapatan PNS tidak hanya bersumber dari gaji pokoknya saja tetapi ada juga yang melakukan bisnis lain seperti membuka online shop dan usaha lainnya sehingga ada beberapa orang PNS yang pengeluarannya melebihi gaji pokok karena ada pemasukan dari sumber lain.

Kartu debit lebih dulu ada dibandingkan dengan *mobile banking*. Kartu debit merupakan alat pembayaran elektronik dalam bentuk kartu yang diterbitkan oleh bank untuk membiayai pengeluaran konsumsi nasabah (parker et al, 2011;2). Kartu debit dapat digunakan nasabah karena mengisi saldo terlebih dahulu dan melakukan transaksi pembayaran melalui *Automatic Teller Machine* (ATM) yang dimiliki oleh bank penerbit kartu tersebut (Samuel, 2005). Kartu debit telah lama dikenal di Indonesia karena memiliki manfaat khusus kepada para penggunanya. Menurut Ramadani (2016:4), manfaat tersebut adalah: penghapusan uang tunai di ATM; Mentransfer atau mentransfer dana antar rekening adalah bank tunggal atau jaringan bank lain; Pembayaran kartu kredit, listrik pada Perusahaan Listrik Negara(PLN), telepon dan handphone, air Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), pajak bumi dan bangunan (PBB); Beli pulsa telepon sosluler prabayar; Fasilitas perbankan melalui telepon; Fasilitas kartu debit untuk transaksi pembelian barang. Dikarenakan manfaat tersebut, maka semakin sering seseorang menggunakannya maka manfaat kartu debit akan semakin tinggi. Demikian juga bilamana semakin jarang digunakan, maka manfaat kartu debit akan semakin rendah.

Adapun pembayaran non tunai selain kartu debit, pembayaran juga bisa langsung dengan menggunakan *mobile banking*. Kurniawati et al (2017), Susanto (2017), Shaikh dan Karjaluoto (2015), Kourouthanassis dan Giaglis (2012), Widiyono (2006) menyatakan bahwa *mobile banking* sebagai sebagai fasilitas bank yang memiliki kesamaan dengan internet banking yaitu berbasis internet dengan perbedaan yaitu dalam *mobile banking* dimana nasabah terlebih dahulu harus mengunduh aplikasi *mobile banking* dan aplikasi tersebut hanya bisa digunakan pada smartphone atau tablet. Pengguna *mobile banking*

memungkinkan nasabah untuk lebih mudah melakukan kegiatan perbankan mereka tanpa batas dengan ruang dan waktu.

Mobile banking merupakan salah satu layanan perbankan yang menerapkan teknologi informasi. *Mobile banking* menjadi peluang bagi bank untuk menawarkan nilai tambah kepada pelanggan. *Mobile banking* atau biasa disebut *m-banking* merupakan suatu layanan perbankan yang diberikan oleh pihak bank untuk mendukung kelancaran dan kemudahan kegiatan perbankan. Kefektifitan dan keefisienan nasabah untuk melakukan berbagai transaksi *m-banking* tidak akan berjalan, jika tidak didukung oleh telepon seluler dan internet. Setiap orang yang memiliki ponsel dapat memanfaatkan fasilitas ini, untuk bertransaksi dimana saja dan kapan saja dengan mudah. Adanya berbagai kemudahan layanan perbankan tersebut, diharapkan nasabah merasa puas dalam menggunakan berbagai macam jasa yang diberikan oleh pihak bank.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ainun Yaumil Achir¹, Trias Madanika Kusumaningrum² tentang pengaruh penggunaan *debit card*, *credit card*, *e-money*, dan *e-wallet* terhadap pengeluaran konsumsi mahasiswa menunjukan bahwa penggunaan kartu debit dan *e-money* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi mahasiswa. Kartu kredit dan *e-wallet* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi. Artinya bahwa kartu debit dan *e-money* memiliki dampak besar pada pengeluaran siswa, dimana hal ini berimplikasi kepada penyelenggara pendidikan, khususnya Universitas Negeri Surabaya. Meningkatkan penggunaan *e-money* dapat secara signifikan meningkatkan pengeluaran siswa. Sedangkan kartu kredit dan *e-wallet* tidak mempengaruhi peningkatan pengeluaran mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Laila Ramadani tentang pengaruh penggunaan kartu debit dan uang elektronik (*e-money*) terhadap pengeluaran konsumsi mahasiswa menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan kartu debit dan *e-money* terhadap pengeluaran konsumsi mahasiswa. Hal ini disebabkan karena psikologis seseorang akan lebih mudah mengeluarkan uang dalam bentuk nontunai dibanding tunai. Hal lain juga karena kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan dalam uang elektronik (*e-money*) sehingga penggunaan uang elektronik semakin meningkat dikalangan mahasiswa. Semakin tinggi penggunaan uang elektronik (*e-money*) maka semakin tinggi pula pengeluaran konsumsi mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap beberapa PNS yang ada di Kota Kefamenanu tentang penggunaan kartu debit dan *mobile banking* sebagai alat pembayaran non tunai, mereka mengatakan bahwa dengan menggunakan *mobile banking* mereka tidak perlu keluar rumah hanya untuk sekedar melakukan transfer atau untuk membeli pulsa dan membayar tagihan lainnya sebab dalam *mobile banking* telah tersedia fasilitas tersebut yang mempermudah mereka. Selain itu juga alasan lainnya adalah mereka malas untuk mengantri di atm. Pengeluaran dengan menggunakan *mobile banking* juga terbilang berragam. Ada yang menggunakan saat membayar belanja di shoope atau market place lain dan juga untuk melakukan transfer serta membeli pulsa. Pengaruh media sosial dan juga barang-barang belanja di berbagai aplikasi belanja dan juga market place menjadi alasan mereka menggunakan *mobile banking*. Sedangkan untuk kartu debit digunakan untuk berbelanja pada toko-toko yang menyediakan mesin EDC untuk melakukan pembayaran dengan kartu. Contohnya Jabal Mart, Toko Amanah, Mulia Jaya dan beberapa toko lainnya. Dalam penelitian ini mengambil subjek

PNS yang ada di Kota Kefamenanu yang menggunakan *mobile banking* ataupun kartu debit. Penelitian ini memilih subjek PNS dikarenakan lebih mudah dijangkau sehingga tidak sulit untuk peneliti mengambil sampel nantinya. Adanya penggunaan kartu debit dan *mobile banking* dikalangan PNS dikarenakan kesibukan dikantor dan juga dirasa lebih efektif dan lebih efisien. Hal ini juga dapat mempengaruhi perilaku PNS dalam mengonsumsi karena kemudahan dalam bertransaksi membuat seseorang lebih mudah membelanjakan uangnya.

Tabel 1.2

Data Pengeluaran perbulan untuk 20 PNS Yang Menggunakan
Kartu Debit Dan *Mobile Banking*
Periode: Tahun 2022

No	Nama	Pengeluaran/bulan	
		Rp	
		Kartu Debit	Mobile banking
1	Maria Luruk	5.000.000	10.000.000
2	Anjelina Alita Bulu	1.500.000	2.000.000
3	Brampy A. Atitus	2.500.000	2.000.000
4	Maria P. Kolo	1.800.000	2.000.000
5	Angela Lopis	1.850.000	1.500.000
6	Sarlin Duka	1.500.000	2.000.000
7	Serafina Eli	5.000.000	10.000.000
8	Ricky moensaku	1.500.000	1.850.000
9	Anno Kono	1.850.000	1.500.000
10	Ignioza lahera	1.500.000	1.500.000
11	Gerald A. Neonbeni	2.000.000	1. 300.000
12	Asti Nahas	1.850.000	1.250.000
13	Yohanes Bria	1.500.000	1.000.000
14	Florianus Asuri	1.850.000	1.500.000
15	Ruben Avean	1.500.000	1. 500.000
16	Vinsen Abi	2.000.000	1.400.000
17	Frans Funan	2.000.000	1.300.000
18	Videlia To'o	1.500.000	1.500.000
19	Stefanus Dacunki	1.850.000	500
20	Evi Selan	2.5000.000	2.000.000

Sumber diolah oleh penulis,2022

Berdasarkan data diatas, dapat kita lihat bahwa dari 20 orang PNS yang di mintai data terkait dengan pengeluaran kartu debit dan *mobile banking*, 11 orang diantaranya adalah laki-laki dan 9 diantaranya adalah perempuan. Dari data diatas, dapat dilihat pengeluaran kartu debit berkisar antara Rp 1.500.000-Rp 5.000.000 sedangkan *mobile banking* berkisar antara Rp 1.250.000-Rp 10.000.000 yang digunakan untuk kebutuhan rumah tangga non makanan seperti isi pulsa listrik, bayar tagihan air dan juga kebutuhan sekolah anak serta untuk berbisnis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kartu debit dan *mobile banking* kemungkinan memiliki pengaruh terhadap pengeluaran konsumsi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem pembayaran dalam bertransaksi mengalami perkembangan yang selaras dengan perkembangan teknologi menjadikan transaksi lebih mudah dan efisien hal ini memberikan pengaruh terhadap pola konsumsi sehingga tingkat pengeluaran konsumsi PNS dapat menjadi lebih konsumtif. Dengan demikian ini menjadi alasan penulis untuk membuat penelitian yang berjudul: **“DAMPAK PENGGUNAAN KARTU DEBIT DAN *MOBILE BANKING* TERHADAP PENGELUARAN KONSUMSI PNS KOTA KEFAMENANU”**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah penggunaan kartu debit(X_1) berdampak terhadap pengeluaran konsumsi PNS(Y) Kota Kefamenanu?
2. Apakah penggunaan *mobile banking*(X_2) berdampak terhadap pengeluaran konsumsi PNS(Y) Kota Kefamenanu?
3. Apakah penggunaan kartu debit(X_1) dan *mobile banking*(X_2) berdampak terhadap pengeluaran konsumsi PNS(Y) Kota Kefamenanu?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dampak penggunaan kartu debit(X_1) terhadap pengeluaran konsumsi PNS (Y) Kota Kefamenanu.
2. Untuk mengetahui dampak penggunaan *mobile banking*(X_2) terhadap pengeluaran konsumsi PNS(Y) Kota Kefamenanu.
3. Untuk mengetahui dampak penggunaan kartu debit(X_1) dan *mobile banking*(X_2) terhadap pengeluaran konsumsi PNS(Y) Kota Kefamenanu.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam suatu pengembangan ilmu pengetahuan dibidang manajemen maupun ekonomi, khususnya tentang penggunaan kartu debit dan penggunaan *mobile banking* terhadap pengeluaran konsumsi PNS kota Kefamenanu yang merupakan pengembangan dari penelitian pemasaran karena perkembangan zaman.

2. Manfaat Praktis

Dalam suatu pengetahuan praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi dasar dalam konsep penggunaan kartu debit dan *mobile banking* terhadap pengeluaran konsumsi PNS Kota Kefamenanu sekaligus pemasaran dalam memahami minat para PNS dalam menggunakan kartu debit dan *mobile banking*.

3. Manfaat Akademis

Sebagai salah satu syarat akademik bagi penulis demi meraih gelar kesarjanaan di bidang ekonomi manajemen sekaligus sebagai sumbangan pikiran bagi pembangunan ilmu pengetahuan maupun bahan kebijakan institusi dalam menghadapi studi pengetahuan dan teknologi